TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i3.9755

REPRESENTASI HARAPAN DALAM NOVEL MENUNGGU MUSIM KUPU-KUPU: KAJIAN STRUKTURAL

Representation of Hope in the Novel Menunggu Musim Kupu-Kupu: A Structural Study

Shinta Gusti Fania, Septia Virna, Salwa Nabila, Abdurahman
Universitas Negeri Padang
shintagustifania@gmail.com; abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 10, 2026	Apr 7, 2026	Apr 19, 2026	Apr 24, 2026

Abstract

The representation of hope in literary works is an important issue because it relates to how texts depict human resilience in facing suffering, limitations, and the uncertainty of life. This study aims to describe the representation of hope in *Menunggu Musim Kupu-Kupu* by Adi Zamzam through a structural study. This study employed a qualitative approach with a descriptive design based on structural analysis. The data source of this study was the text *Menunggu Musim Kupu-Kupu*, while the research data consisted of narrative excerpts, dialogues, events, and symbols that represent hope. Data were collected through reading and note-taking techniques and were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, structural interpretation, and conclusion drawing. The results show that hope is represented through the interrelationship of theme, characters and characterization, plot, setting, conflict, symbols, and message. The butterfly symbol becomes the dominant element that represents change, freedom, and the possibility of a new life. These findings contribute to the development of structural studies of Indonesian literature by emphasizing that intrinsic elements not only construct the story but also shape human meaning. The conclusion of the study

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

emphasizes that hope in this work appears as an inner strength to survive and escape from oppressive situations.

Keywords: Hope; Structural Study; Butterfly; Representation; Indonesian Literature.

Abstrak: Representasi harapan dalam karya sastra menjadi isu penting karena berkaitan dengan cara teks menggambarkan daya bertahan manusia dalam menghadapi penderitaan, keterbatasan, dan ketidakpastian hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* karya Adi Zamzam melalui kajian struktural. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif berbasis analisis struktural. Sumber data penelitian berupa teks *Menunggu Musim Kupu-Kupu*, sedangkan data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, peristiwa, dan simbol yang merepresentasikan harapan. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi struktural, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan direpresentasikan melalui keterkaitan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, simbol, dan amanat. Simbol kupu-kupu menjadi unsur dominan yang merepresentasikan perubahan, kebebasan, dan kemungkinan hidup baru. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian struktural sastra Indonesia dengan menegaskan bahwa unsur intrinsik tidak hanya membangun cerita, tetapi juga membentuk makna kemanusiaan. Simpulan penelitian menekankan bahwa harapan dalam karya ini hadir sebagai daya batin untuk bertahan dan keluar dari situasi yang menekan.

Kata Kunci: Harapan; Kajian Struktural; Kupu-Kupu; Representasi; Sastra Indonesia.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ruang estetik yang merekam berbagai pengalaman manusia, baik berupa penderitaan, keterasingan, kehilangan, perjuangan, maupun harapan. Prosa fiksi tidak hanya menghadirkan cerita sebagai hiburan, tetapi juga menjadi medium reflektif untuk memahami dinamika batin manusia ketika berhadapan dengan persoalan hidup. Isu tentang harapan menjadi penting dikaji karena harapan sering muncul sebagai kekuatan psikologis dan moral yang membuat tokoh mampu bertahan dalam situasi sulit. Melalui karya sastra, harapan tidak selalu ditampilkan secara langsung, tetapi dapat hadir melalui konflik, simbol, tindakan tokoh, relasi antartokoh, latar, dan alur cerita.

Kajian terhadap harapan dalam karya sastra memiliki relevansi dengan pembacaan sastra kontemporer yang semakin menempatkan teks sebagai ruang pemaknaan nilai kehidupan. Sastra dapat memperlihatkan bagaimana manusia mempertahankan keyakinan terhadap masa depan meskipun berada dalam kondisi sosial, ekonomi, keluarga, atau psikologis yang menekan. Penelitian sastra mutakhir juga menunjukkan bahwa novel dan prosa fiksi banyak dikaji melalui nilai-nilai kemanusiaan, seperti perjuangan, tanggung jawab,

moralitas, kasih sayang, dan penerimaan diri (Mayona, 2025; Sumiyati, 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa karya sastra tetap menjadi objek penting untuk membaca persoalan manusia secara mendalam.

Karya *Menunggu Musim Kupu-Kupu* karya Adi Zamzam menghadirkan persoalan harapan melalui berbagai pengalaman tokoh yang berhadapan dengan keterbatasan, luka, penantian, dan keinginan untuk terbebas dari tekanan hidup. Berdasarkan teks yang dikaji, karya ini memuat beberapa cerita seperti "Mlangun", "Menunggu Musim Kupu-Kupu", "Jendela", "Camar-Camar Matsushima", "Syukron bagi Lastri", dan "Cerita tentang Kupu-Kupu Kecil". Judul "Menunggu Musim Kupu-Kupu" sendiri memperlihatkan adanya simbol penting, yaitu kupu-kupu, yang dapat dimaknai sebagai tanda perubahan, kebebasan, metamorfosis, dan harapan terhadap kehidupan yang lebih baik.

Tanggapan peneliti terhadap karya ini berangkat dari pandangan bahwa harapan dalam teks sastra tidak dapat dilepaskan dari struktur pembangun cerita. Harapan tidak hanya muncul sebagai gagasan abstrak, melainkan dibentuk melalui tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, sudut pandang, serta simbol-simbol yang saling berkaitan. Pendekatan struktural memandang karya sastra sebagai kesatuan yang utuh, sehingga makna suatu teks perlu dipahami melalui hubungan antarunsur intrinsiknya (Nurgiyantoro, 2018). Berdasarkan pandangan tersebut, representasi harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* perlu dianalisis melalui cara teks membangun pengalaman tokoh, menghadirkan konflik, dan menata simbol kupu-kupu sebagai pusat pemaknaan.

Kajian struktural menjadi relevan karena pendekatan ini menekankan hubungan antarunsur intrinsik dalam karya sastra. Unsur tema, alur, tokoh, latar, gaya bahasa, dan amanat tidak berdiri sendiri, tetapi saling membentuk makna cerita. Beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan pendekatan struktural untuk mengungkap unsur intrinsik dan makna yang terkandung dalam novel, misalnya penelitian terhadap novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang menelaah hubungan antara alur, penokohan, latar, dan tema (Meliuna, 2022), serta penelitian terhadap novel *Home Sweet Loan* yang menganalisis tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan nilai moral (Rajagukguk, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian sastra dengan pendekatan struktural telah banyak digunakan untuk menelaah unsur pembangun karya sastra. Penelitian Khalid (2025), misalnya, mengkaji karakter tokoh dalam novel melalui pendekatan struktural dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian lain juga menempatkan unsur intrinsik sebagai dasar

untuk memahami nilai moral, tanggung jawab, dan pengalaman tokoh dalam teks sastra (Khalid, 2025; UIN Malang, 2024). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih menitikberatkan pada struktur, nilai moral, karakter, atau tanggung jawab tokoh, sementara kajian yang secara khusus menempatkan harapan sebagai pusat representasi dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* masih terbatas.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang secara khusus membaca harapan sebagai makna utama yang dibangun oleh unsur-unsur intrinsik karya. Harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* tidak hanya dapat dilihat sebagai perasaan tokoh, tetapi juga sebagai konstruksi naratif yang muncul melalui penantian, penderitaan, keinginan untuk bebas, serta simbol kupu-kupu yang berulang dalam teks. Posisi ini membedakan penelitian ini dari penelitian struktural yang hanya mendeskripsikan unsur intrinsik secara umum. Penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa struktur cerita berfungsi sebagai sarana representasi harapan, bukan sekadar susunan teknis pembangun cerita.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemusatan analisis terhadap representasi harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* melalui kajian struktural. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi unsur intrinsik, tetapi juga menafsirkan bagaimana hubungan antarelemen cerita membangun makna harapan. Dasar teori yang digunakan adalah teori struktural sastra, terutama pandangan bahwa makna karya sastra dibangun oleh keterkaitan unsur-unsur intrinsik yang membentuk totalitas teks (Nurgiyantoro, 2018). Melalui dasar teori tersebut, harapan dianalisis sebagai hasil relasi antara tema, tokoh, konflik, alur, latar, simbol, dan amanat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* karya Adi Zamzam melalui kajian struktural. Secara khusus, penelitian ini menganalisis bagaimana tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, simbol, serta amanat membentuk makna harapan dalam teks. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sastra Indonesia, khususnya kajian struktural yang tidak hanya memaparkan unsur intrinsik, tetapi juga menafsirkan makna kemanusiaan yang dibangun melalui struktur karya sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan

makna harapan yang direpresentasikan melalui struktur cerita dalam karya sastra. Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan karena sumber data utama berupa teks sastra, yaitu buku *Menunggu Musim Kupu-Kupu* karya Adi Zamzam. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis struktural, yaitu rancangan penelitian yang menempatkan unsur-unsur intrinsik karya sastra sebagai dasar analisis. Unsur yang dikaji meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, simbol, serta amanat. Objek material penelitian ini adalah *Menunggu Musim Kupu-Kupu*, sedangkan objek formalnya adalah representasi harapan yang muncul melalui hubungan antarunsur intrinsik dalam teks. Karena penelitian ini berbasis teks, penelitian tidak melibatkan partisipan manusia dan tidak menggunakan teknik sampling responden. Data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, peristiwa, dan simbol yang menunjukkan adanya gagasan harapan, penantian, perjuangan, keterbatasan, kebebasan, dan perubahan hidup dalam karya tersebut.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pembaca, penafsir, dan penganalisis data. Instrumen pendukung yang digunakan berupa kartu data atau tabel pencatatan yang memuat bagian teks, unsur struktural, bentuk representasi harapan, dan interpretasi makna. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan membaca teks secara cermat dan berulang, menandai bagian-bagian yang relevan dengan representasi harapan, mencatat kutipan penting, kemudian mengelompokkan data berdasarkan unsur struktural. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih kutipan yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menguraikan hubungan antara unsur intrinsik dan makna harapan secara deskriptif. Penarikan simpulan dilakukan dengan merumuskan bentuk-bentuk representasi harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* berdasarkan keterkaitan tema, tokoh, alur, latar, konflik, simbol, dan amanat.

HASIL

Hasil analisis terhadap *Menunggu Musim Kupu-Kupu* karya Adi Zamzam menunjukkan bahwa representasi harapan hadir melalui beberapa unsur struktural, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, simbol, serta amanat. Temuan utama memperlihatkan bahwa harapan dalam karya ini tidak hanya muncul sebagai keinginan tokoh untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, tetapi juga tampak melalui usaha tokoh bertahan dalam penderitaan, penantian terhadap kebebasan, dan keyakinan terhadap perubahan hidup. Cerita

yang paling menonjol dalam mendukung temuan ini adalah "Menunggu Musim Kupu-Kupu", karena di dalamnya terdapat simbol kupu-kupu yang berulang dan berkaitan langsung dengan keinginan tokoh untuk bebas dari keterkungkungan.

Secara umum, struktur cerita memperlihatkan bahwa harapan dibangun melalui kondisi tokoh-tokoh yang mengalami tekanan hidup. Pada cerita "Menunggu Musim Kupu-Kupu", tokoh Widayati berada dalam keadaan terluka dan terkurung, sedangkan tokoh Mala hadir sebagai sahabat yang menjaga, merawat, dan menguatkannya. Harapan Widayati tampak dalam ucapannya bahwa ia akan menjadi kupu-kupu dan dapat kembali pulang. Pernyataan tersebut menjadi data penting karena menunjukkan adanya keinginan untuk keluar dari penderitaan dan menuju kehidupan yang lebih bebas. Tokoh Mala juga memperlihatkan harapan melalui tindakannya yang terus mendampingi Widayati, meskipun situasi di sekitarnya penuh ancaman.

Tabel 1. Bentuk Representasi Harapan dalam Unsur Struktural Novel Menunggu Musim Kupu-Kupu

Unsur Struktural	Temuan Data	Bentuk Representasi Harapan
Tema	Cerita menampilkan penderitaan, penantian, keterkungkungan, dan keinginan untuk bebas.	Harapan direpresentasikan sebagai keinginan tokoh untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.
Tokoh dan Penokohan	Widayati digambarkan sebagai tokoh yang terluka, tetapi masih menyimpan keinginan untuk pulang dan bebas. Mala digambarkan sebagai sahabat yang peduli dan melindungi.	Harapan hadir melalui ketahanan tokoh dalam menghadapi penderitaan dan dukungan antartokoh.
Alur	Peristiwa bergerak dari kondisi terluka, penantian, konflik, hingga kemunculan simbol kupu-kupu.	Harapan muncul secara bertahap melalui perkembangan peristiwa dan perubahan keadaan tokoh.
Latar	Latar ruang tertutup, kamar, kompleks, dan lingkungan yang membatasi gerak tokoh.	Harapan ditampilkan sebagai dorongan untuk keluar dari ruang yang mengekang.
Konflik	Tokoh mengalami tekanan fisik, batin, dan sosial.	Harapan muncul sebagai reaksi terhadap penderitaan dan ketidakberdayaan.
Simbol	Kupu-kupu menjadi simbol yang sering disebut dalam cerita.	Kupu-kupu merepresentasikan kebebasan, perubahan, dan kemungkinan hidup baru.
Amanat	Cerita menunjukkan pentingnya bertahan, saling menjaga, dan tetap percaya pada perubahan.	Harapan menjadi nilai utama yang menguatkan tokoh dalam menghadapi situasi sulit.

Tabel 1 menunjukkan bahwa representasi harapan dalam karya ini tidak berdiri pada satu unsur saja, tetapi dibangun melalui hubungan beberapa unsur intrinsik. Tema penderitaan dan penantian diperkuat oleh tokoh yang mengalami luka, alur yang

memperlihatkan perkembangan konflik, latar yang membatasi ruang gerak, serta simbol kupu-kupu yang mengarah pada gagasan kebebasan dan perubahan.

Temuan berikutnya tampak pada unsur tokoh dan penokohan. Widayati menjadi tokoh yang paling kuat memperlihatkan harapan karena ia tetap membayangkan kemungkinan untuk berubah menjadi kupu-kupu. Harapan tersebut muncul ketika tubuh dan hidupnya berada dalam kondisi yang tidak bebas. Mala memperkuat representasi harapan melalui sikap peduli, kesetiaan, dan keinginannya menyelamatkan Widayati. Relasi antara Widayati dan Mala memperlihatkan bahwa harapan tidak hanya bersumber dari diri tokoh, tetapi juga hadir melalui hubungan emosional dengan orang lain.

Pada unsur alur, harapan muncul melalui rangkaian peristiwa yang bergerak dari penderitaan menuju kemungkinan perubahan. Cerita diawali dengan keadaan Widayati yang terluka dan lemah, kemudian berkembang melalui percakapan tentang kupu-kupu, ingatan masa lalu, kecemasan Mala, hingga peristiwa ketika tubuh Widayati digambarkan mengalami perubahan. Pola alur tersebut memperlihatkan bahwa harapan dalam cerita disusun secara bertahap, dari bentuk keinginan, penantian, hingga kemungkinan pembebasan.

Pada unsur latar, representasi harapan tampak melalui kontras antara ruang tertutup dan ruang bebas. Kamar, kompleks, dan lingkungan tempat tokoh berada menjadi latar yang membatasi gerak tokoh. Sebaliknya, kupu-kupu dan Gunung Betung menjadi gambaran ruang bebas yang diharapkan tokoh. Data ini menunjukkan bahwa latar tidak hanya berfungsi sebagai tempat peristiwa, tetapi juga menjadi bagian penting dalam memperlihatkan batas antara keterkurungan dan kebebasan.

Pada unsur konflik, harapan hadir karena tokoh berada dalam tekanan. Widayati menghadapi penderitaan fisik dan batin, sedangkan Mala menghadapi kecemasan karena tidak sepenuhnya mampu membebaskan sahabatnya. Konflik tersebut memperlihatkan bahwa harapan muncul ketika tokoh berada dalam keadaan tidak ideal. Dengan demikian, harapan dalam cerita tidak hadir dalam situasi yang tenang, tetapi tumbuh dari kondisi krisis, penderitaan, dan ketidakberdayaan.

Simbol kupu-kupu menjadi temuan paling dominan dalam cerita. Kupu-kupu muncul sebagai tanda perubahan dan kebebasan. Ungkapan tentang menjadi kupu-kupu, terbang, dan kembali pulang menunjukkan bahwa tokoh memandang kupu-kupu sebagai bentuk kehidupan baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Simbol ini juga berhubungan dengan

judul karya, sehingga posisinya penting dalam membangun makna harapan secara keseluruhan.

Selain pola umum tersebut, terdapat pula data yang menunjukkan sisi anomali. Harapan dalam cerita tidak selalu ditampilkan secara optimistis dan terang. Beberapa bagian justru memperlihatkan harapan yang bercampur dengan ketakutan, luka, kemarahan, dan ketidakpastian. Tokoh tidak selalu berada dalam posisi kuat; mereka juga menunjukkan keraguan, kecemasan, dan rasa tidak berdaya. Dengan demikian, harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* tidak disajikan sebagai sesuatu yang mudah dicapai, tetapi sebagai sesuatu yang harus dipertahankan di tengah keadaan yang menekan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa representasi harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* dibangun melalui struktur cerita yang saling berkaitan. Tema penderitaan dan penantian, tokoh yang mengalami keterbatasan, alur yang bergerak menuju kemungkinan perubahan, latar yang membatasi, konflik yang menekan, serta simbol kupu-kupu membentuk satu kesatuan data yang menunjukkan bahwa harapan menjadi unsur penting dalam karya ini. Hasil ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai makna harapan dalam perspektif kajian struktural.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* dibangun melalui keterkaitan antarunsur intrinsik, terutama tema, tokoh, alur, latar, konflik, simbol, dan amanat. Harapan tidak ditampilkan sebagai gagasan yang berdiri sendiri, tetapi hadir melalui pengalaman tokoh yang berada dalam situasi sulit. Tokoh-tokoh dalam karya ini mengalami penderitaan, keterbatasan, luka batin, keterasingan, dan tekanan sosial. Namun, di tengah kondisi tersebut, mereka tetap menyimpan keinginan untuk keluar dari keadaan yang menekan. Hal ini memperlihatkan bahwa harapan dalam karya Adi Zamzam direpresentasikan sebagai daya batin yang membuat tokoh tetap bertahan dan membayangkan kemungkinan hidup yang lebih baik.

Secara struktural, tema harapan dalam karya ini berkaitan erat dengan tema penderitaan dan penantian. Harapan muncul karena tokoh tidak berada dalam situasi yang ideal. Pada cerita "Menunggu Musim Kupu-Kupu", tokoh Widayati mengalami kondisi yang penuh luka dan keterbatasan. Keinginannya untuk menjadi kupu-kupu memperlihatkan adanya hasrat untuk berubah, bebas, dan kembali pada kehidupan yang lebih manusiawi. Simbol kupu-kupu

dalam cerita tersebut menjadi penanda penting karena berhubungan dengan proses perubahan. Kupu-kupu tidak hanya hadir sebagai makhluk alam, tetapi juga sebagai lambang metamorfosis, pembebasan, dan kemungkinan hidup baru.

Tokoh dan penokohan menjadi unsur yang memperkuat representasi harapan. Widayati digambarkan sebagai tokoh yang lemah secara fisik, tetapi masih memiliki keinginan untuk bebas. Sementara itu, Mala hadir sebagai tokoh yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, dan keberpihakan terhadap sahabatnya. Relasi antara Widayati dan Mala memperlihatkan bahwa harapan tidak hanya muncul dari dorongan individual, tetapi juga dapat tumbuh melalui hubungan emosional dengan orang lain. Dukungan, perhatian, dan kehadiran orang terdekat menjadi bagian penting yang membuat harapan tetap bertahan di tengah tekanan.

Alur cerita juga berperan dalam membangun makna harapan. Peristiwa dalam cerita bergerak dari kondisi penderitaan menuju kemungkinan pembebasan. Harapan tidak langsung hadir secara utuh, tetapi berkembang melalui penantian, percakapan, konflik, dan perubahan keadaan tokoh. Pola ini menunjukkan bahwa harapan dalam teks tidak bersifat instan. Harapan dibangun melalui proses yang panjang dan penuh ketidakpastian. Dengan demikian, alur berfungsi sebagai sarana untuk memperlihatkan perjalanan batin tokoh dalam menghadapi penderitaan dan mencari kemungkinan perubahan.

Latar dalam karya ini memperlihatkan kontras antara ruang yang membatasi dan ruang yang diimpikan. Kamar, kompleks, dan ruang tertutup menjadi representasi keterkurungan tokoh. Sebaliknya, kupu-kupu, langit, dan tempat pulang menjadi gambaran kebebasan. Kontras latar tersebut memperkuat makna harapan karena pembaca dapat melihat perbedaan antara kondisi yang sedang dialami tokoh dan kondisi yang diinginkan. Harapan muncul sebagai gerak imajinatif dari ruang sempit menuju ruang bebas, dari penderitaan menuju kemungkinan pemulihan.

Temuan ini sejalan dengan teori struktural yang memandang karya sastra sebagai kesatuan unsur yang saling berkaitan. Menurut Nurgiyantoro (2018), unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat tidak dapat dipahami secara terpisah karena seluruhnya membentuk makna karya sastra. Berdasarkan pandangan tersebut, representasi harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* tidak cukup dibaca hanya melalui simbol kupu-kupu, tetapi perlu dilihat melalui hubungan simbol tersebut dengan tokoh,

konflik, alur, dan latar cerita. Makna harapan menjadi kuat karena seluruh unsur cerita bekerja secara terpadu.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan kajian sastra sebelumnya yang menempatkan unsur intrinsik sebagai dasar untuk memahami nilai dan makna dalam karya sastra. Penelitian struktural pada karya sastra umumnya menunjukkan bahwa tema, tokoh, alur, latar, dan amanat menjadi bagian penting dalam membangun pesan cerita. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya menguraikan unsur intrinsik secara umum, tetapi memusatkan perhatian pada bagaimana unsur-unsur tersebut merepresentasikan harapan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penekanan khusus bahwa kajian struktural dapat digunakan bukan hanya untuk mendeskripsikan bentuk cerita, melainkan juga untuk mengungkap makna kemanusiaan yang hadir dalam teks.

Representasi harapan dalam karya ini juga menunjukkan bahwa harapan tidak selalu hadir dalam bentuk optimisme yang terang dan mudah. Beberapa data memperlihatkan bahwa harapan justru muncul bersama rasa takut, luka, marah, dan ketidakpastian. Hal ini menjadi temuan penting karena memperlihatkan bahwa harapan dalam karya sastra dapat bersifat kompleks. Harapan tidak selalu berarti kebahagiaan, tetapi dapat berupa keinginan kecil untuk bertahan, menunggu, pulang, berubah, atau terbebas dari penderitaan. Kompleksitas ini menjadikan *Menunggu Musim Kupu-Kupu* sebagai karya yang menampilkan harapan secara manusiawi dan tidak sederhana.

Implikasi penelitian ini dapat dilihat dari sisi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penggunaan pendekatan struktural dalam kajian sastra Indonesia, khususnya untuk membaca representasi nilai kemanusiaan dalam teks. Pendekatan struktural terbukti dapat membantu menjelaskan bagaimana makna harapan dibangun melalui hubungan antarunsur intrinsik. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra, terutama dalam memahami bahwa karya sastra tidak hanya berisi cerita, tetapi juga memuat pengalaman batin, nilai kehidupan, dan refleksi tentang daya tahan manusia menghadapi penderitaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada kajian struktural. Analisis yang dilakukan lebih menekankan unsur intrinsik karya, sehingga belum membahas secara luas konteks sosial, budaya, psikologis, atau biografis pengarang. Selain itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada representasi harapan, sehingga nilai-nilai lain seperti trauma, kekerasan, ketidakadilan sosial, atau kritik lingkungan belum dianalisis secara mendalam.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, sosiologi sastra, ekokritik, atau semiotika agar makna *Menunggu Musim Kupu-Kupu* dapat dipahami dari sudut pandang yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa representasi harapan dalam *Menunggu Musim Kupu-Kupu* karya Adi Zamzam dibangun melalui keterkaitan unsur-unsur struktural, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, simbol, dan amanat. Harapan tidak hanya ditampilkan sebagai keinginan tokoh untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, tetapi juga hadir sebagai daya bertahan dalam menghadapi luka, keterbatasan, ketakutan, dan keterkurungan. Simbol kupu-kupu menjadi unsur penting yang merepresentasikan perubahan, kebebasan, dan kemungkinan hidup baru. Dengan demikian, harapan dalam karya ini tidak bersifat sederhana, melainkan hadir secara kompleks melalui penantian, penderitaan, relasi antartokoh, serta keinginan untuk keluar dari situasi yang menekan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sastra Indonesia, khususnya dalam penggunaan pendekatan struktural untuk membaca representasi nilai kemanusiaan dalam karya sastra. Kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan struktural tidak hanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik, tetapi juga mampu mengungkap makna yang dibangun melalui hubungan antarunsur cerita. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji *Menunggu Musim Kupu-Kupu* dengan pendekatan lain, seperti psikologi sastra, sosiologi sastra, semiotika, atau ekokritik, agar makna harapan, trauma, keterasingan, dan kritik sosial dalam karya tersebut dapat dipahami secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, S. A. (2016). Representasi Nilai dalam Novel *Melodi Kaki Langit* Karya Najib Kaelani: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 9*(1). https://doi.org/10.30651/st.v9i1.2538

Binti Khalid, K. I., Syarifuddin, S., Zulhelmi, Z., & Sumardi, S. (2025). Analysis of the characterization of Abdullah in the novel "Na'am Ahwãka" by Marwah Mamdouh: Structuralism study. *An-Nahdah Al-'Arabiyah, 5*(1). https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/nahdah/article/view/6032

Fatmawati, V., Fitriyah, L., & Fitriyani, H. (2023). Analisis Struktural dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. *BIDUK: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(1), 13–22. https://doi.org/10.30599/biduk.v1i1.445

Haryanti, N. D., Bahtiar, A., Erowati, R., & Hudaa, S. (2022). Representasi Pesantren dalam Novel Karya Perempuan Penulis Indonesia. *Widyaparwa, 50*(2), 342–356. https://doi.org/10.26499/wdprw.v50i2.1052

Mayona, F. (2025). *Analisis Nilai Moral Novel Harapan dari Tempat Paling Jauh Karya Inggrid Sonya dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. https://repository.uin-suska.ac.id/89555

Meliuna, T., Surastina, S., & Wicaksono, A. (2022). Kajian Unsur Intrinsik dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia: Suatu Tinjauan Struktural Semiotik. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(2), 1–14. https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/364

Nugraha, S., Suhendra, J. S., & Fauziya, D. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen "Mengapa Orang Gila Membunuh Ustaz?" Karya Faris Alfaisal pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2*(1), 115–122. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1995

Nurfauziah, N., & Triwahyuni, H. (2024). Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Novel *Sagagang Jacaranda* Karya Risnawati. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra, 6*(2), 253–262. https://doi.org/10.33477/lingue.v6i2.7831

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.

Rajagukguk, Y. D., & Nucifera, P. (2025). Mengkaji Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(2), 197–209. https://doi.org/10.29103/jk.v6i2.21949

Sari, R. A., Wardiani, R., & Astuti, C. W. (2023). Unsur Intrinsik Novel *Satu Jodoh Dua Istikharah* Karya Ma'mun Affany. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 10*(1), 76–83. https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/229

Sariasih, Y., Sholikah, H. A., Sucitra, S., Atmojo, T. W., & Marasabessy, F. Y. (2024). Analisis Strukturalisme Genetik pada Novel *Pancarona* Karya Erisca Febriani. *Bisastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(1). https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/7628

Sumiyati, S., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2025). Student profile values in the novel *Si Anak Pelangi* and its relevance to Indonesian language learning. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 11*(3), 3810–3834. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6636

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2024). *Kajian Sastra dan Nilai Moral dalam Karya Sastra Indonesia*.

Zamzam, A. (n.d.). *Menunggu Musim Kupu-Kupu*.

Zikra, A. A., & Nucifera, P. (2025). Membongkar Unsur Intrinsik: Pendekatan Struktural pada Novel *Home Sweet Loan* Almira Bastari. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9*(2). https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v9i2.19035